

GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA PULO BRAYAN MEDAN TAHUN 2019

Lisdayanti Simanjuntak
Dosen Akper Harapan Mama Deli Serdang

ABSTRAK

Badan kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa angka kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) atau Surgical Site Infection (SSI) di Dunia berkisar antara 5% sampai 15%. Mengindikasikan bahwa ILO merupakan infeksi ketiga tersering yang terjadi di Rumah Sakit sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit mengalami ILO. (WHO, 2013). Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan terdapat 15 keluarga yang merawat pasien *post op sectio caesarea*. Dari jumlah keluarga ditemukan 8 keluarga yang belum mengetahui, 4 keluarga yang sudah mengetahui sebagian dan 3 yang sudah mengetahui. Pencegahan infeksi luka post op sectio caesarea adalah bagaimana keluarga merawat luka *post op sectio caesarea* dengan cara membersihkan, merawat, dan yang diharapkan sehingga tidak terjadinya infeksi pada daerah luka *post op sectio caesarea*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Infeksi Luka Post Op Sectio Caesarea berdasarkan pendidikan, umur, pekerjaan. Lokasi penelitian ini di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan yang dimulai dari bulan Maret s/d Juli tahun 2019. Penelitian ini bersifat *Deskriptif* dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden dengan cara pengambilan sampel secara tehnik *Accidental Sampling* yaitu sampel yang di dapatkan secara kebetulan ada saat dilakukan penelitian. Pengelolaan data dilakukan dengan cara editing, coding, memasukkan data dan tabulating. Data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk tabel dan dilanjutkan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Infeksi Luka *Post Op Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2018 di dapatkan hasil mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang 10 (50%) responden dan minoritas berpengetahuan baik 5 (25%) responden. Berdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang pendidikan SMP sebanyak 5 (25%) responden. Berdasarkan umur mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu dengan umur 29 - 39 tahun sebanyak 6 (30%) responden. Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang pekerjaan IRT sebanyak 7 (35%) responden. Saran kepada keluarga untuk lebih banyak mencari informasi bagaimana cara mencegah infeksi luka *post sectio caesarea*, dan menganjurkan keluarga untuk menjaga kebersihan dan menerapkan ilmu yang di dapat dari perawat untuk mencegah terjadinya infeksi yang timbul pada klien.

Kata kunci : Pencegahan infeksi luka + Sectio Caesar

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan dimana janin lahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat

janin diatas 500 gram. (Jitowiyono, 2014).

Tindakan merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Ada beberapa indikasi untuk dilakukan

tindakan *Sectio Caesarea* adalah gawat janin, *disporporasi sefato pelvik*, persalinan tidak maju, *plasenta previa*, *prolapsus*, presentasi janin/letak lintang, panggul sempit, *preeklamsia*. (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2014)

Badan kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa angka kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) atau *Surgical Site Infection (SSI)* di Dunia berkisar antara 5% sampai 15%. Mengindikasikan bahwa ILO merupakan infeksi ketiga tersering yang terjadi di Rumah Sakit sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit mengalami ILO. (WHO, 2013)

Angka infeksi di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi post *Sectio Caesarea* (SC) pada tahun 2013 mencapai 7,3%. (Kemenkes RI, 2015).

Sedangkan Dinas kesehatan Jateng Tahun 2014 mengatakan angka kejadian infeksi post *Sectio Caesarea* di Jawa tengah adalah 3,54%. Komplikasi utama persalinan *Sectio Caesarea* adalah kerusakan organ-organ seperti vesika urinaria dan uterus saat dilangsungkan operasi, komplikasi ansietas, perdarahan, infeksi dan tromboemboli. Kematian ibu lebih besar pada persalinan *Sectio Caesarea* dibandingkan persalinan pervagina (Oxom, 2010).

Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 Angka Kematian Ibu (AKI) Maternal cukup tinggi yaitu mencapai 98 per1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebabnya karena infeksi dengan proporsi 20-30%. Dari kasus infeksi ini 25-55% disebabkan oleh infeksi jalan lahir, data mengenai persalinan melalui operasi *Sectio Caesarea* berkisar antara 7-9% Dari total

persalinan. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2012).

Kabupaten Garut pada tahun 2011 angka kematian bayi (AKB) masih mencapai 48,17 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian ibu (AKI) 210,80 per 100.000 kelahiran hidup serta angka persalinan melalui *Sectio Caesarea* berkisar antara 7% - 8% Dari total persalinan. (Dinkes Kabupaten Garut, 2012)

Salah satu pembedahan tersering adalah *Seksio Caesarea*, pembedahan ini bertujuan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan uterus. Hasil data surveilans kejadian infeksi luka operasi obstetri dan ginekologi yang dilakukan tim pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) yaitu 0,45% dan tahun 2012 0,73%. Berdasarkan hasil survey pendahuluan melalui observasi yang dilakukan oleh penelitian di RSUD (Arifin Achmad pada tahun, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian (Sri Fajriani, 2016) Data yang diperoleh dari RSUD Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar terdapat angka kejadian infeksi luka operasi di sebuah ruangan yaitu ruangan C1 yang memiliki tingkat infeksi tertinggi yaitu untuk luka operasi mencapai 8.00% pada bulan Mei dan pada bulan Juni 6.25%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajriani (2016) tentang Infeksi Luka Opererasi yang hasil penelitiannya menunjukkan mempunyai responden yang memiliki penyakit penyerta meliputi DM (27%), Hipertensi (18%), stroke (13%). Responden yang mendapatkan lama operasi dari jam 2 sebanyak 15 responden (56%). Infeksi ringan sebanyak 22 pasien (45%), Infeksi

sedang sebanyak 14 pasien (31%), tidak ada infeksi sebanyak 7 pasien (15%) dan infeksi berat sebanyak 3 pasien (6%).

Hasil Penelitian Yunita (2015) tentang upaya pencegahan infeksi pada pasien post sectio caesarea setelah dilakukan penelitian 38 responden, 3 orang (7,89%) mengalami infeksi, dan infeksi dari ketiga orang tersebut semuanya menderita DM sehingga berpotensi terjadinya infeksi pada luka perasinya.

Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan, Jumlah kasus persalinan *Sectio Caesarea* dengan jumlah pasien rata-rata tahun 2016 mencapai 200 pasien dan tahun 2017 mencapai 174 pasien post op Sectio Caesarea. Dengan jumlah yang terinfeksi Tahun (2016) berkisar 10 pasien dan Tahun (2017) berkisar 11 pasien. Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan salah satu Rumah Sakit yang memiliki ruang perawatan pasien dari berbagai macam penyakit yang kebanyakannya memerlukan tindakan Pencegahan Infeksi Luka Post Operasi, salah satunya adalah ruangan rawat Post Operasi *Sectio Caesarea*. (Profil Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan, 2017).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan melalui observasi yang dilakukan oleh penelitian di ruang pasca bedah *Sectio Caesarea*, ditemukan pengetahuan keluarga dalam pencegahan infeksi luka post operasi *Sectio Caesarea* kurang sesuai karena kurang memperhatikan tanda-tanda infeksi pada luka. Menurut panduan tentang pedoman pencegahan infeksi luka post operasi yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan, dalam

pencegahan infeksi, tanda-tanda infeksi yang paling penting diketahui keluarga.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan pada tanggal 19 Maret 2018 terdapat 15 keluarga yang merawat pasien post op sectio caesarea. Dari jumlah keluarga ditemukan 8 keluarga yang belum mengetahui dan bertanya-tanya tentang pencegahan infeksi luka, 4 keluarga yang sudah mengetahui sebagiannya dan 3 yang sudah mengetahui tentang pencegahan Infeksi Luka Post Op *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Martha Friska Tahun 2018.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian "Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Infeksi Luka Post Op Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2019"

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui "Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Infeksi Luka Post Op Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2019"

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan infeksi luka *post op sectio caesarea* berdasarkan Pendidikan.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga pasien tentang pencegahan infeksi luka *post op sectio caesarea* berdasarkan Pekerjaan.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga pasien tentang pencegahan infeksi luka *post*

op sectio ceasarea berdasarkan Umur.

Manfaat Penelitian

Memperkaya dan meluaskan Pengetahuan khususnya tentang pencegahan infeksi luka Post op post operasi *Section Caesarea*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat *Deskriptif* yaitu bertujuan untuk menggambarkan gambaran pengetahuan keluarga pasien tentang pencegahan infeksi luka post op *Sectio Ceasarea* di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan Medan Tahun 2019

Analisa data dilakukan secara univariat dilakukan tiap variable dari hasil penelitian dengan melihat persentase data yang telah dikumpul dan akan dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan teori dan Pustaka yang ada..

Hasil Penelitian

Table Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan

No	Pegetahuan	F	%
1	SMP/SMU	16 (Tidak)	29%
2	Perguruan Tinggi	68 (Baik)	81%
	Total	84	100%

Table Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	PNS/Wiraswasta	60	81%
2	IRT	24	29%
	Total	84	100%

Table Distribusi frekuensi berdasarkan Umur

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	20 – 35	16(baik)	18%
2	>35 tahun	69(Tidak)	82%
	Total	84	100%

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan Keluarga tentang pencegahan infeksi luka Post op post operasi *Section Caesarea* di Rumah Sakit Marthafrika Medan Tahun 2019, sebagai berikut :

Berdasarkan Pendidikan

Menurut Notoatmodjo, (2003) dalam Wawan & Dewi (2016). Pegetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Jadi Pengetahuan merupakan informasi yang di proses untuk mendapatkan Pembelajaran dan pengalaman kemudian dilaksanakan didalam kehidupan nyata . Pada waktu mengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat berpengaruh oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek.

Pada pendidikan Perguruan Tinggi mayoritas yang memiliki pengetahuan baik 68 Kepala keluarga (81%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan tidak baik 16 Kepala Keluarga (29%).

Menurut Ki Hajar Dewantara, (2013) pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak – anak. Pendidikan mengandung arti usaha seseorang individu untuk mendapatkan pelajaran, nyaman serta dapat mengembangkan diri baik kecerdasan maupun akhlak.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian keseluruhan pendidikan yaitu mayoritas kepala keluarga memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan Perguruan tinggi 68 (81%) dan minoritas Kepala Keluarga Tidak baik memiliki dengan pendidikan SMA 16 (29%), dapat disimpulkan bahwa, pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, dan hasil ini bisa dibandingkan dan sejalan dengan teori yang ada serta hasil penelitian Ki H. Mahmud Yunus yang berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang bertambah dalam melakukan pencegahan infeksi luka *post op Sectio Caesarea*.

Berdasarkan pekerjaan

Dari 84 Kepala keluarga mayoritas Pekerjaan PNS 68 kepala keluarga (81 %) berpengetahuan baik dan minoritas kepala Keluarga IRT pengetahuan tidak baik.

Menurut Mika's teranoes (2011) pengertian pekerjaan adalah suatu kegiatan yang tidak bergantung pada suatu keahlian tertentu. Jadi setiap orang dimungkinkan memiliki pekerjaan namun tidak semuanya tertumpu pada suatu profesi. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Arti sempit, pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Menurut Supriadi (2003) dalam aneka ilmu (2015) Kerja adalah beban, kewajiban, sumber penghasilan, kesenangan, gengsi, aktual diri, dan lain-lain. bahwa pekerjaan yang lebih tinggi

tingkat jabatannya maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat dan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Menurut asumsi peneliti, terdapat mayoritas Kepala Keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu PNS 68 (81%) sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia yang mendapatkan pengalaman sehari-hari. dan bahwasannya Ibu Rumah Tangga yang memiliki pengalaman tersendiri dalam perawatan luka sehari-hari dan pencegahan infeksi luka *post op sectio caesarea*.

Berdasarkan Umur

Umur 20-35 tahun minoritas yang berpengetahuan baik 16 Kepala Keluarga (18%) dan mayoritas Kepala Keluarga yang memiliki pengetahuan cukup > 35 Tahun yang berpengetahuan tidak baik 69 Kepala Keluarga (82%)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan umur dalam Mubarak (2012), dimana umur adalah bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

Menurut Hartati, (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Penelitian Hj.Evi, (2015) sebagian besar responden memiliki usia < 30 tahun yaitu 39 responden (55%), karena menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Menurut asumsi peneliti dari keseluruhan Kepala Keluarga mayoritas Kepala Keluarga memiliki pengetahuan tidak baik yaitu dengan umur >35 tahun sebanyak 69 (89%) dan Kepala Keluarga dan minoritas yang memiliki pengetahuan baik dengan umur 20 – 35 tahun sebanyak 16 Kepala keluarga (18%) , sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut penelitian ini sejalan dengan penelitian Hj. Evi umur < 30 usia yang sangat matang dalam proses berpikir, dibuktikan dari hasil penelitian saya mayoritas umur 18 – 29 tahun yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki pengalaman dalam merawat dan pencegahan infeksi luka *Post Op Sectio Caesarea*

KESIMPULAN

1. Berdasarkan Pengetahuan dari 84 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 68 (81%) responden, dan pengetahuan Tidak baik sebanyak 16 (18%) responden.
2. Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan baik perguruan tinggi sebanyak 68 (81%) dan minoritas pendidikan responden 16 (18%)

3. Berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan baik 60 (80%) dan responden berpengetahuan tidak baik sebanyak 24 (20%) Responden.
4. Berdasarkan umur 20-35 tahun mayoritas yang berpengetahuan baik 69 (82%) responden dan umur > 35 tahun minoritas responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 15(18%)

SARAN

Di harapkan kepada keluarga untuk lebih banyak mencari informasi bagaimana cara pencegahan infeksi luka post *Sectio Caesarea* (SC) , dan menganjurkan keluarga untuk menjaga kebersihan, istirahat yang cukup, makan makanan bergizi dan menerapkan ilmu yang didapat dari perawat untuk mencegah terjadinya infeksi yang timbul pada klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Enggar, P (2010). Hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadianruptur perenium pada persalinan normal di RB Harapan Bunda Surakarta; (yuwida_enggar@yahoo.com). Di akses pada tanggal 28 Februari 2017.
- Fitriani, Hanny. 2013. KTI: Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ruptur perenium spontan di BPM Bidan 'N' Kota Bandung Periode Juli-Desember 2013. Akademi Kebidanan STIKes Bakti Kencana Bandung;

(<http://.hanny.fitriani.blogspot.com>).Dia kses pada tanggal 12 Februari 2017.
Fraser, W.D, Dkk. 2002. *Risk factors for delivery in nulliparas with epidural anagesia in second stage of labor. Am college obstet gynecol. Vol 99, p:409-418.* Di akses pada tanggal 10 Juli 2017;

Hanum, Sri 2018. KTI: pengetahuan penyebab infeksi luka perenium pada ibu nifas di Rumah Bersalin

Evi Periode Februari 2016-Februari 2018. Akademi Keperawatan Harapan Mama: Deli Serdang;
Kemenkes RI. 2014. Angka Kematian Ibu (AKI);
(<http://.depkes.go.id>). Diakses pada tanggal 12 Februari 2017.

Marmi. 2012. *Asuhan kebidanan pada masa nifas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar;